



Research Articles

**KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN DALAM MELAKSANAKAN
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DALAM PEMASANGAN
INFUS DI PUSKESMAS ALOSIKA**

*Compliance of Health Workers in Implementing Standard Operating Procedures in
Infusion Installation at the Alosika Health Center*

**Umi Natalia^{1,2}, Riska Sabrida², Rizka Ayu Pratiwih², Sarfiani Ulan Person²,
Anoluthfa³, Julian Jingsung³, Rizka Mutmainah³, Andriyani^{3*}**

^{1.} Puskesmas Alosika Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, Indonesia

^{2.} Professional Student midwife STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia

^{3.} Lecturer of STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia

*Corresponding Author Email: kikidhilaira@gmail.com

Submitted: December 2022 Accepted: January 2023 Published: January 2023

ABSTRAK

Administrasi keperawatan yang diberikan sebagai pelaksanaan kerja petugas harus didasarkan pada kapasitas tinggi sesuai pedoman asuhan keperawatan sehingga kualitas dapat dipastikan. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus tergantung dari perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengobservasi kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan standar operasional prosedur terhadap pemasangan infus di puskesmas Alosika. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan ruang bersalin di Puskesmas Alosika berjumlah 20 orang. Hasil: berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti, responden yang tidak patuh pemasangan infus sesuai SOAP pada fase pelaksanaan adalah sebanyak 6 responden (30%) dan responden yang patuh pemasangan infus sesuai SOP pada fase pelaksanaan adalah sebanyak 14 responden (70%).

Kata Kunci : kepatuhan tenaga kesehatan, SOP pemasangan infus

ABSTRACT

Nursing administrations gave as attendant work execution should be founded on high capacity as per nursing care guidelines so quality can be ensured. Compliance is part of the behavior of the individual concerned to obey or comply with something, so that the compliance of health workers in implementing the SOP for infusion depends on the behavior of the health workers themselves. Purpose: The purpose of this study was to observe the compliance of health workers in carrying out standard operating procedures for infusion at the Alosika Health Center. Method: This research is a descriptive research. The population of this study were 20 health workers in the delivery room at the Alosika Health Center. Results: based on the results it can be seen that of the 20 respondents studied, respondents who did not comply with infusion according to SOAP in the implementation phase were as many as 6 respondents (30%) and respondents who adhered to infusion according to SOP in the implementation phase were as many as 14 respondents (70%).

Keywords: adherence of health workers, SOP for infusion.

PENDAHULUAN

Pemasangan infus termasuk salah satu prosedur medis yang paling sering dilakukan sebagai tindakan terapeutik, dan pada pasien yang menjalani rawat inap yaitu sebagai jalur terapi intravena (IV). Pemasangan infus dilakukan untuk memasukkan obat-obatan, darah atau cairan untuk menjaga tubuh agar terhidrasi dengan baik, ke dalam tubuh secara kontinyu atau sesaat untuk mendapatkan efek pengobatan secara cepat. Istilah khusus untuk infus darah adalah transfusi darah. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan yang bermutu.

Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus tergantung dari perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berdasarkan penelitian Milgram (1963), yaitu status lokasi instruksi, tanggung jawab personal, legitimasi dari figur otoritas, status dari figur otoritas, dan kedekatan dengan figur otoritas. Menurut Carpenito (2000), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadian, serta dukungan sosial.

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) dinyatakan bahwa angka kejadian pemasangan infus di instalasi gawat darurat cukup tinggi yaitu 85% per tahun dan 120 juta orang dari 190 juta pasien yang dirawat di rumah sakit menggunakan infus serta di dapatkan juga 70% tenaga kesehatan tidak patuh dalam melaksanakan standar pemasangan infus berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut Depkes RI Tahun 2006 jumlah pemasangan infus rumah sakit di Indonesia sebanyak (17,11%) (Supranto, 2015).

Menurut Fauzia dan Risma (2020), Depkes RI (2005) menyatakan bahwa administrasi keperawatan yang diberikan sebagai prestasi kerja petugas harus didasarkan pada kemampuan yang tinggi sesuai dengan standar asuhan keperawatan agar terjamin kualitasnya. Badan Keperawatan Republik Indonesia telah menetapkan SOP atau metode baku, antara lain SOP Proficient, SOP Administrasi, dan SOP Organisasi, sebagai bukti mentalitas tenaga keperawatan profesional. Layanan kesehatan atau perawatan sudah dapat diwakili jika layanan poliklinik darurat telah menyediakan jenis layanan yang menurut peraturan harus disediakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengobservasi kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan standar operasional prosedur terhadap pemasangan infus di puskesmas Alosika.

METODE

penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dengan cara melakukan observasi langsung. penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden di Ruang Bersalin Puskesmas Alosika tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil adalah hasil observasi langsung pada 20 responden (bidan pelaksana) pada bulan September – desember di ruang bersalin puskesmas Alosika tahun 2022

Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan SOP Pemasangan Infus

No	Fase Pelaksana	Frekuensi	Presentase %
1	Patuh	14	70%
2	Tidak patuh	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer Ruang Bersalin Alosika 2022

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 6 responden atau tenaga kesehatan yang tidak patuh pada fase pelaksana pemasangan infus sesuai SOP (30%) dan responden yang patuh pemasangan infus sesuai SOP pada fase pelaksanaan adalah sebanyak 14 responden (70%).

Menurut Baradero (2013) dalam Fauzia & Risma (2020) Standard Operasional Prosedur (SOP) untuk pengenalan selang infus yang dilakukan oleh kantor layanan medis di Indonesia adalah mencuci tangan, mendekatkan perangkat keras, menjelaskan kepada klien tentang strategi dan getaran yang akan dirasakan selama implantasi, mengubah posisi istirahat pasien, menyiapkan cairan dengan menghubungkan kendi cairan dengan silinder campuran dan menyeimbangkannya pada dudukan campuran, tentukan daerah vena yang akan ditembus, gabungkan alasnya, sambungkan pelindung tourniquet \pm 15 cm di atas vena yang akan ditembus, kenakan sarung tangan, membersihkan daerah yang akan ditembus dengan lebar 5-10 cm, masukkan kateter IV ke dalam vena dengan jarum menghadap ke jantung, pastikan jarum IV masuk ke dalam vena, dekatkan jarum IV dengan tabung implantasi, kencangkan ujung jarum Jarum IV di tempat inklusi, tutupi daerah inklusi dengan balutan kering kemudian, pada titik itu, setel infus sesuai program klinis, lepaskan sarung tangan, gabungkan tanda f atau pelaksanaan kegiatan yang memuat: nama pelaku, tanggal dan musim pelaksanaan, merapikan alat, mencuci tangan, serta persepsi dan penilaian reaksi pasien, dicatat dalam dokumentasi.

Berdasarkan data diatas terkait dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memberikan tindakan pemasangan infus diruang bersalin puskesmas Alosika, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada responden berjumlah 20 tenaga kesehatan yang berada di ruang bersalin. Hasil menunjukan bahwa dari 20 responden tersebut 6 tenaga kesehatan atau 30% yang tidak mengikuti standar prosedur pemasangan infuse yang ada dan 13 tenaga kesehatan atau 70% patuh dan mengikuti standar prosedur pemasangan infus. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan tenaga kesehatan tentang standar prosedur pemasangan infus masih saja ada yang mengabaikan langkah-langkah yang sesuai dengan standar yang ada.

Sedangkan kepatuhan pemasangan infus yang sesuai dengan standar yang ada di puskesmas tempat penelitian, dimana pemasangan infuse telah memenuhi standar operasional prosedur yang berlaku, namun masih perlu lagi diperhatikan dan ditinjau kembali oleh tenaga kesehatan pelaksana. Tenaga kesehatan profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan kesehatan tidak dapat dibedakan dari konsistensi sosial dalam melakukan kegiatan prosedural yang menonjol, seperti menyematkan campuran. Pemasangan implantasi dilakukan oleh setiap pekerja kesejahteraan. Semua tenaga kesehatan diharapkan memiliki kapasitas dan kemampuan dalam hal implantasi sesuai Standar Teknik Kerja (SPO).

Dimana pelaksanaan kepatuhan pemasangan infus ini meliputi tenaga kesehatan cuci tangan sebelum melakukan tindakan, melakukan pendekatan dan informed consent, memakai sarung tangan, pasang perlat dan pengalas, memeriksa kembali cairan yang akan di berikan, gantungkan cairan infus pada infus stand, tutup botol cairan desinfeksi lalu tusukan di slang infus kemudian alirkan hingga tidak ada udara yang tertinggal, menentukan area vena yang akan ditusuk, desinfeksi area yang akan ditusuk, menusuk abocath pada vena yang telah ditentukan, dan bila berhasil maka pembendung di lepas, Bila tetesan lancer, pangkal jarum direkatkan pada kulit dengan plaster kemudian mengatur tetesan, menutup bagian yang ditusuk dengan kasa steril, atur pasien agar merasa nyaman, bersekan alat dan lakukan dokumentasi.

Dalam tindakan pemasangan infus, prinsip hubungan sosial, resiprositas (hubungan timbal balik) dan validasi sosial juga tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap sebuah kepatuhan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan dukungan rekan kerja maupun atasan. Aspek yang dinilai pada dukungan rekan kerja meliputi komunikasi dan kesediaan rekan kerja serta atasan dalam membantu pelaksanaan pemasangan infuse (Jeli, 2014).

Kepatuhan dalam pemasangan infus juga dapat mencegah terjadinya phebelitis yang berujung pada infeksi nosokomial, ini sering terjadi di lapangan kerja karena belum diimbangi dengan pemahaman tentang proseedur yang baik dan benar dalam memberikan asuhan tindakan pemasangan infus. Karena hal inilah kita sebagai tenaga kessehatan harus lebih memperhatikan dan akan menjadi motivasi kita untuk berkembang dalam meningkatkan kepatuhan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada (Fauzia, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prilaku kepatuhan dalam mengikuti standar operasional prosedur pemasangan masih kurang hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang telah dilakukan dimana tenaga kesehatan pelaksana yang tidak patuh dalam memberikan tindakan pemasangan infuse berjumlah 6 responden atau 30% dari jumlah total 20 responden tenaga kesehatan sedangkan kepatuhan dalam memberikan tindakan pemasangan infuse yang sesuai dengan SOP sudah kategori baik namun masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan berjumlah 13 responden atau 70% jumlah total 20 responden tenaga kesehatan. Hingga perlunya meningkatkan kesadaran akan pentingnya petugas kesehatan untuk patuh terhadap SOP yang telah di buat untuk petugas kesehatan dalam memeberikan asuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Studi Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pemasangan Infus Pada Pasien Dewasa di Igd Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745–1773.
- Fatimah, fatma S., Sulistiarini, L., & Fatimah. (2018). Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan Keperawatan di RSUD Wates. *IJHAA: Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(1).
- Fauzia. (2018). *Buku Saku Keterampilan Dan Prosedur Dasar* (5th ed.). EGC.
- Fauziah, N., & Risna. (2020). Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus. *Journal Unigha*, 2(2).
- Jeli. (2014). *Standar Operasional Pemasangan Infus*. Rineka Cipta.
- Kaloesa, T. Y., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof.dr.r.d.kandou Manado. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1)
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378.
- SPO UPTD Puskesmas Alosika. 2019. Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus. Unaha